

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2019-2021

Stevani Widowati¹, Ahmad Husin², Santosa Tri Prabawa³

E-mail : stevaniwidowati@gmail.com,

Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Wijaya Mulya Surakarta

Stie.wijayamulya.solo@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of company size, liquidity, and leverage on financial performance in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 – 2021. This type of research uses quantitative descriptive analysis. The sampling method uses a purposive sampling method. Based on predetermined criteria, a sample of 14 companies in the food and beverage sub-sector was obtained. The analysis technique used is classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing using the SPSS application. The results of the research show that the t test calculation (partial) shows that company size has a significance value of $0.025 < 0.05$. Liquidity has a significance value of $0.001 < 0.05$ leverage has a significance value of $0.299 > 0.05$. Meanwhile, the results of the F test calculation (simultaneous) show a significance value of $0.003 \leq 0.05$. Based on the test results, it can be concluded that company size partially affects financial performance, liquidity partially affects financial performance, and leverage partially does not affect financial performance. Meanwhile, simultaneously between firm size, liquidity, leverage have an influence on financial performance.*

Keywords : *Company Size, Liquidity, Leverage, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sudah sangat maju. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan besar yang sudah go public di Indonesia. Pada perusahaan yang sudah *go public* kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting untuk diamati. Hal ini karena menjadi alasan investor menanamkan modalnya pada perusahaan yang baik kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan

indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio atau indeks. Dilakukan dengan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Analisa rasio adalah suatu metode analisa dalam neraca atau laporan laba rugi. Dilakukan untuk mengetahui hubungan dari pos- pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi. Baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dikaji oleh peneliti pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*), likuiditas, dan leverage. Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan untuk menunjukkan kemampuan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Leverage digunakan untuk menilai penggunaan pinjaman modal untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam bisnis atau investasi.

Pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman dipilih untuk menjadi objek penelitian. Perusahaan makanan dan minuman dinilai sebagai sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Hal ini seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi indonesia yang cenderung stabil pada sektor konsumsi. Kemudian bahan pokok yang terus mengalami kenaikan dan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Investor kemudian meyakini perusahaan pada sektor makanan dan minuman akan memberikan return yang tinggi bagi investasi mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan sehingga menggambarkan kondisi

keuangan pada perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus maka hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Menurut Hantono (2018:11), Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang dilakukan.

Return On Asset (ROA) juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang dapat menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin efisien pula operasional perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat ROA maka hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya aset yang menganggur, investasi pada persediaan yang terlalu banyak, dan aktiva tetap beroperasi di bawah normal sehingga operasional perusahaan dinilai tidak efisien.

Dalam penelitian ini perhitungan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100$$

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut total aktiva, nilai pasar saham, dan lain – lain. Ukuran perusahaan merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural. Dalam penelitian ini perhitungan ukuran perusahaan menggunakan rumus :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Likuiditas (X₂)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual suatu aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Likuiditas perusahaan ditunjukan

oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk dirubah yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Anjela, et al: 2020). Dalam penelitian ini perhitungan Likuiditas menggunakan rumus :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Leverage (X₃)

Rasio *leverage* merupakan proporsi yang menunjukkan antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan utang. Apabila tingkat *leverage* rendah atau *leverage factornya* = 0 maka dalam operasinya perusahaan menggunakan modal sendiri tanpa dibiayai dengan utang. Semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan apabila kondisi ekonomi merosot. Sebaliknya semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar utang yang digunakan dan resiko bisnis yang dihadapi juga akan semakin besar apabila kondisi ekonomi merosot.

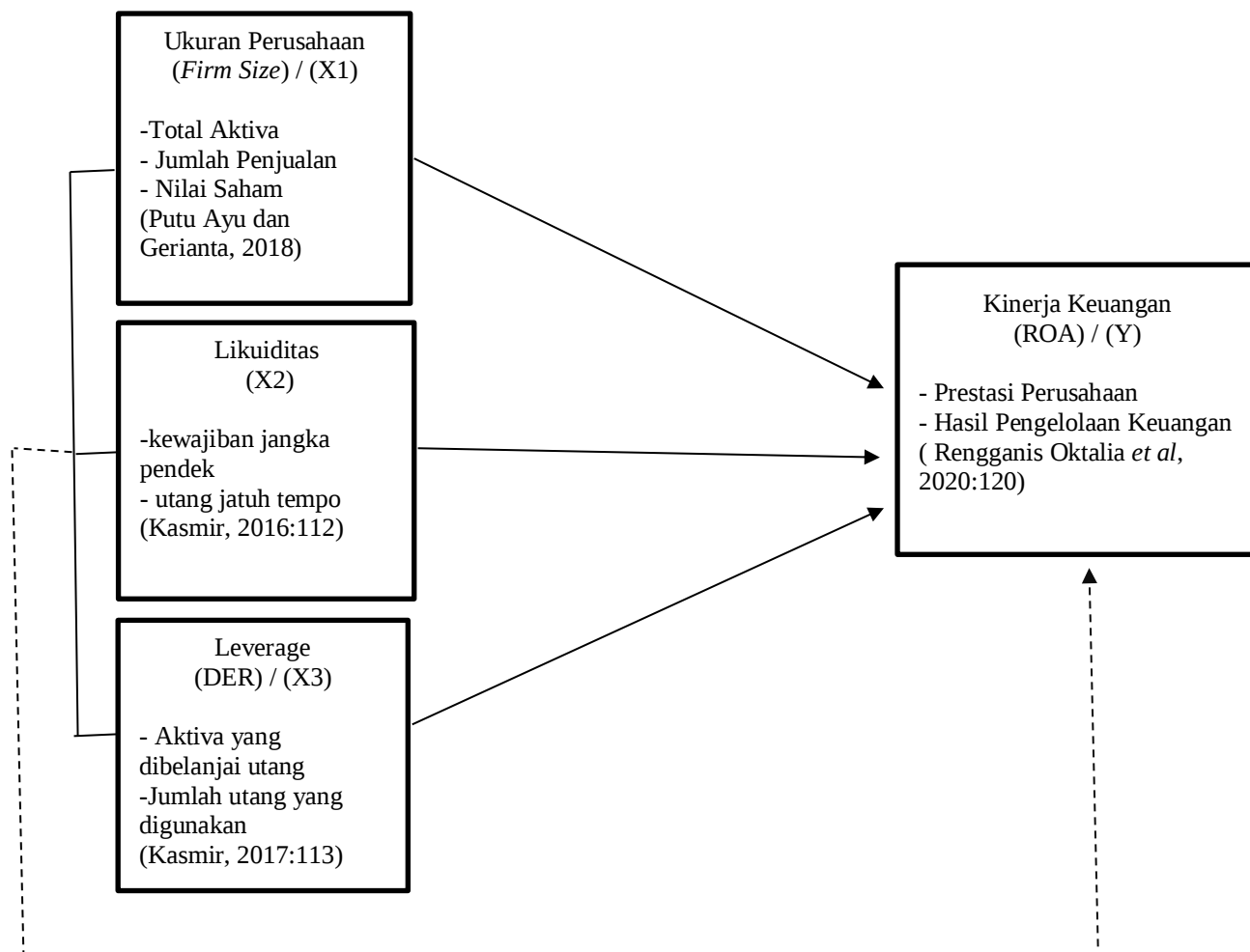
Dalam penelitian ini perhitungan *Leverage* diproksikan dengan DER menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul, Nama Peneliti, dan Tahun Literatur	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. (Livia Ginta Risna dan R. Aditya, 2021)	1) Ukuran Perusahaan 2) Leverage 3) Kinerja Keuangan	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. (An Suci Azzahra, Nasib, 2019)	1) Ukuran Perusahaan 2) Leverage 3) Kinerja Keuangan	Ukuran perusahaan dan leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019) (Teguh Erawati, Sri Ayem dan Maria Mira Tokan, 2022)	1) Ukuran Perusahaan 2) Likuiditas 3) Kebijakan Dividen 4) Kinerja Keuangan	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kerangka Pikir



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas	: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage
Variabel Terikat	: Kinerja Keuangan
—————→	: Garis pengaruh secara parsial
- - - - -→	: Garis pengaruh secara simultan

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019 -2021.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019 – 2021.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019 – 2021.
- H4 : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan (*firm size*), likuiditas, dan leverage yang secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019 - 2021.
- H5 : Variabel likuiditas adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019 – 2021.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengacu pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan. Penelitian ini diambil dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu tahun 2019 -2021.

Populasi merupakan objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditarik kesimpulannya untuk dipelajari oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk diteliti dengan menggunakan teknik atau metode tertentu dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini Metode Pengambilan Sampel menggunakan tehnik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Metode purposive sampling dipilih karena peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2
Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021	45
Perusahaan yang terdaftar di BEI (memiliki IPO) lebih dari tahun 2019	(19)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report yang lengkap dari tahun 2019 – 2021	(12)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	14

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas maka terdapat 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dengan mengalikan 14 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga data penelitian yang diperoleh yaitu $14 \times 3 = 42$ data penelitian. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	PT Akash Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996

4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
5	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	27 Februari 1984
6	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08 September 1993
13	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih efisien. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji distribusi normal pada variabel residual dalam model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.67941934
Most Extreme Differences	Absolute		.109
	Positive		.109
	Negative		-.067
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test

distribution is

Normal. b.

Calculated from

data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas residual dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	-5.417	2.725		-1.987	.054		

1 (Constant)							
Ukuran	.673	.287	.327	2.342	.025	.932	1.072
Perusahaan	.479	.134	.497	3.575	.001	.941	1.063
Likuiditas	.691	.657	.143	1.052	.299	.989	1.011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance value* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai *tolerance value* ukuran perusahaan sebesar 0,932 dan nilai *VIF* sebesar 1,072. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,941 dan nilai *VIF* sebesar 1,063. Kemudian leverage memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,989 dan nilai *VIF* sebesar 1,011. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.253	2.91318	1.713

a. Predictors: (Constant), lvr, lkd, up

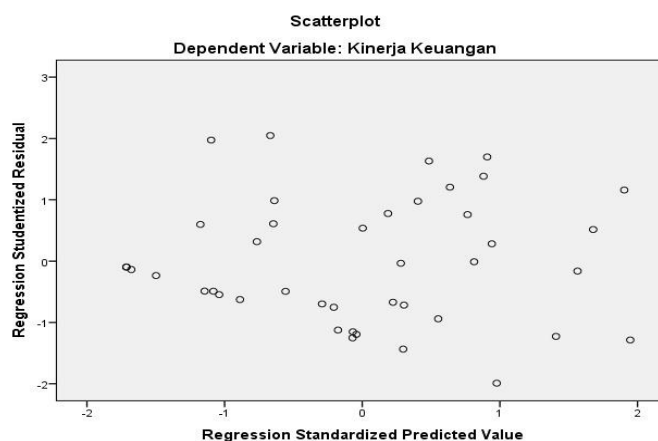
b. Dependent Variable: kk

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,713 dengan pembandingan menggunakan nilai signifikansi ($\alpha=5\%$), jumlah sampel ($N=42$), dan jumlah variabel independen ($k=3$), maka pada tabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai *dU* sebesar 1,6617, nilai *dL* sebesar 1,3573, dan nilai *4-dU* sebesar 2,3383. Sehingga $1,6617 < 1,713 <$

2,3383, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat dilihat bahwa titik titik dalam scatterplots tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage) terhadap satu variabel dependen (kinerja keuangan) yang dilakukan melalui program SPSS.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Model							

1 (Constant)	-5.417	2.725		-1.987	.054		
Ukuran Perusahaan	.673	.287	.327	2.342	.025	.932	1.072
Likuiditas	.479	.134	.497	3.575	.001	.941	1.063
Leverage	.691	.657	.143	1.052	.299	.989	1.011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda, maka model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = -5,4170 + 0,673X_1 + 0,479X_2 + 0,691X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta yang diperoleh sebesar -5,4170. Hal ini berarti jika variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage dianggap konstan, maka nilai kinerja keuangan akan tetap sebesar -5,4170.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,673. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang berarti bahwa setiap variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka nilai kinerja keuangan meningkat sebesar 0,673 satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai ukuran perusahaan menurun sebesar 1 satuan maka nilai kinerja keuangan juga menurun sebesar 0,673 satuan.
- Koefisien regresi likuiditas diperoleh sebesar 0,479. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang berarti bahwa setiap variabel likuiditas meningkat 1 satuan maka nilai kinerja keuangan meningkat sebesar 0,479 satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai likuiditas menurun sebesar 1 satuan maka nilai kinerja keuangan juga menurun sebesar 0,479 satuan.
- Koefisien regresi leverage diperoleh sebesar 0,691. Nilai koefisien regresi menunjukkan positif yang berarti bahwa setiap variabel leverage meningkat 1 satuan maka nilai kinerja keuangan meningkat sebesar 0,691

satuan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai leverage menurun sebesar 1 satuan maka nilai kinerja keuangan juga menurun sebesar 0,691 satuan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dapat secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficient			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.417	2.725		-1.987	.054		
Ukuran Perusahaan	.673	.287	.327	2.342	.025	.932	1.072
Likuiditas	.479	.134	.49	3.575	.001	.941	1.063
	.691	.657	.14	1.052	.299	.989	1.011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Ukuran perusahaan

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,673 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai

signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

2) Likuiditas

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1}: \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil uji t untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,479 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3) Leverage

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil uji t untuk variabel leverage diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,691 dan nilai signifikansi sebesar 0,299. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai toleransi kesalahan yaitu $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage) dalam penelitian dapat secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Apabila diperoleh nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,005$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Model regresi berarti signifikan secara statistik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.607	3	47.869	5.641	.003 ^b
	Residual	322.491	38	8.487		
	Total	466.098	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

H_{04} : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara simultan terhadap kinerja keuangan.

H_{a4} : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F di atas, variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage diperoleh nilai F hitung sebesar 5,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,005$), sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel

dependen atau mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Ghozali (2016), Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai adjusted R- Square. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 dan menjauhi 0 menunjukkan bahwa bahwa variabel – variabel independent memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 10
Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 ^a	.308	.253	2.91318	1.713

a. Predictors: (Constant), lvr, lkd, up

b. Dependent Variable: kk

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R- Square dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,253. Hal ini berarti bahwa 25,3% variabel kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage yang dijelaskan dalam penelitian, sementara sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

d. Uji Variabel Paling Dominan

Uji variabel paling dominan dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dapat diketahui dari variabel yang memiliki nilai t hitung paling besar dan nilai Beta paling besar. Maka nilai masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Variabel Dominan

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.417	2.725		-1.987	.054		
Ukuran Perusahaan	.673	.287	.327	2.342	.025	.932	1.072
Likuiditas	.479	.134	.497	3.575	.001	.941	1.063
Leverage	.691	.657	.143	1.052	.299	.989	1.011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Diolah, SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka variabel yang memenuhi syarat menjadi variabel paling dominan adalah variabel likuiditas. Likuiditas memiliki nilai t hitung paling besar yaitu 3.575 dan nilai Beta paling besar yaitu sebesar 0,497. Maka variabel likuiditas merupakan variabel yang paling dominan atau yang paling mempengaruhi variabel kinerja keuangan daripada variabel ukuran perusahaan dan leverage. Sehingga Ha5 diterima dan H05 ditolak.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan

- dengan menggunakan uji t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,299 lebih besar dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.
 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan padaperusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji F yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.
 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji variabel paling dominan yang menunjukkan hasil nilai t hitung likuiditas paling besar yaitu sebesar 3.575 dan nilai beta (*Standardized Beta*) paling besar diantara variabel lain sebesar 0,497, maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat, karena kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang diteliti agar dapat memilih kebijakan yang tepat dalam mengelola perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih variabel lain untuk diteliti selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar hasil informasi lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1123–1129.
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Budiman, Raymond. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. (Jakarta: Alex Media Komputindo).
- Effendi, H. R. T., Latiefa, F. A., & Lestari, H. S. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 355-370.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, MM (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2015-2019). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* , 13 (1), 76-88.

Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

—————, 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS, Sleman : Penerbit CV Budi Utama.

Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

—————, (2017). Analisis Laporan Keuangan. (Edisi 10). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

—————, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

—————, (2019). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kurniawan, I. D. (2014). Pengaruh Leverage, Aktivitas, dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).

Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1-10.

Nurlita, Rukmala Risma dkk. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Untuk Memprediksi Arus Kas Mada Depan Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Putu Ayu Widiastari, Gerianta Wirawan Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981

Rengganis Oktalia Et Al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi* 2(2), 120.

- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). The effect of company size and leverage on company financial performance in automotive companies and components listed on the idx. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141-155.
- Septriana, Ira.,Mahaeswari, H.F (2019). Pengaruh Likuiditas,Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia FEB UDINUS*, 8 (2), 109-123.
- STIE Wijaya Mulya Surakarta, (2023), *Pedoman Penulisan Skripsi Progdil Akuntansi*, Surakarta.
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, H. N., & Firdaus, I. F. A. (2018). Ecodemica. Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 2(1), 136–146. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3407/pdf>.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Windi Novianti dan Wendy May Agustian, 2018, Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures, ICOBEST; Atlantis Press 225, 255-257.